

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran Al-Quran pada saat ini disadari atau tidak oleh banyak kalangan menjadi sebuah kebutuhan khusus yang tak terelakkan lagi. Setiap orang tua sekarang mulai menaruh perhatian terhadap pentingnya anak mereka untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Keinginan itu muncul seiring dengan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan spiritual yang mulai menjadi hal penting dalam hidup mereka kelak. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sebenarnya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keberhasilan atau kemampuan mereka, baik terlihat secara langsung maupun tidak langsung dapat terpantau dari apa yang mereka tunjukkan dalam aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Salah satu hal yang dapat mewujudkan itu semua adalah bagaimana para guru mampu menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Al-Quran sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik, jika pembacanya dapat membaca dengan baik, hingga pada akhirnya mampu menangkap pesan yang terdapat didalamnya. Ini berarti kemampuan dalam membaca Al-Quran adalah langkah awal untuk tahap selanjutnya yaitu pemahaman dan pengamalan kitab suci tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah hasil usaha yang telah diperoleh siswa dari belajar yang berhubungan dengan proses membaca dari apa yang telah dipelajari, diingat dan dipahami dari Al-Quran. Dalam kaitannya dengan Al-Quran, dapat dipahami bahwa kemampuan tersebut adalah hasil usaha yang telah diperoleh siswa pada bacaannya. Kemampuan membaca

Al-Quran sangat penting dikuasai oleh setiap siswa karena dengan kemampuan tersebut, siswa akan dapat dengan secara maksimal mempelajari Al-Quran dengan baik.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Kemampuan yang dicapai seseorang tergantung dari tingkat prosesnya (kemampuannya) baik yang berupa kecerdasan maupun bakat. Apabila kita berbicara mengenai kemampuan membaca Al-Quran siswa tidaklah seperti apa yang kita bayangkan. Anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik cenderung untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Keberhasilan menonjol dapat dicapai kelak diantaranya akan ditentukan oleh daya penyesuaian diri terhadap keadaan-keadaan yang sama seperti apa yang belum pernah dialami sebelumnya. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan intelektualnya, tingkat keterampilan yang dimilikinya, serta tingkat pengetahuan yang dikuasainya untuk menerapkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak berperan mengatur tingkat kesiapan.

Pengulangan perintah membaca bukan sekadar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca adalah materi yang sama.

Mengulang-ulang ayat Al-Quran yang kemudian menghasilkan kemampuan dalam membaca Al-Quran dapat meningkatkan pemahaman yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya serta dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam berbagai makna adalah syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi dan membangun peradaban. Semua peradaban

yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Oleh karena itu maka pentingnya mewujudkan kemampuan dalam membaca Al-Quran adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Proses mewujudkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran bukanlah hal yang mudah dan singkat. Diperlukan perhatian khusus, salah satunya adalah memperhatikan metode pengajaran yang ideal dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, istilah metode secara sederhana berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan oleh pendidik, baru dapat dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang ditetapkan.

Tugas dan fungsi metode adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi operasioanalisis ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada proses kegiatan belajar mengajar terdapat banyak variasi dalam metode pengajaran. Namun pada proses mewujudkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, penulis berasumsi tentang pentingnya penggunaan metode drill sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode drill (latihan) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan ini bermanfaat bagi perkembangan motorik siswa.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa metode latihan ini sangat berguna bagi proses belajar mengajar bidang studi atau materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah (kecakapan ranah karsa) siswa, terlebih dahulu mereka perlu mempelajari kecakapan ranah cipta mereka berupa pemahaman mengenai konsep, proses dan kiat melakukan keterampilan ranah karsa tersebut.¹

Oleh karena itu, hal terpenting yang diperlukan adalah bagaimana dalam proses pendidikan untuk memperhatikan metodologi yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor inilah yang pada akhirnya menjadi sebuah tujuan yang sangat penting untuk dipahami, dipantau dan harus mendapat pengembangan dan perhatian yang optimal agar sampai pada apa yang dicita-citakan. Dalam proses pelaksanaannya menuju keinginan untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran adalah dengan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan. Metode yang salah pada akhirnya justru membuat ketercapaian itu menjadi semakin sulit.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 213

Bahkan penulis berkeyakinan tentang betapa pentingnya penerapan metode drill secara maksimal pada proses pembelajaran Al-Quran. Hal ini karena ada beberapa manfaat metode drill dalam pelaksanaan pembelajarannya antara lain memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat, menghubungkan huruf-huruf dalam ejaan penggunaan simbol, membaca peta, pembentukan kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, murni, rumit menjadi lebih otomatis.

Selain penggunaan metode, motivasi belajar juga memegang peranan yang sangat penting. Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tegasnya motivasi adalah motif atau hal yang menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.² Sementara itu menurut Muhibbin Syah, motivasi adalah keadaan internal organisme – baik manusia ataupun hewan – yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Peranan motivasi sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia.³ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sadirman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴

²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 71

³Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 136

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1999). hlm. 71

Implementasi penggunaan metode drill dan motivasi belajar pada akhirnya merupakan cita-cita yang ideal manakala dapat terwujud dengan baik di sekolah penulis melakukan penelitian. Namun kenyataan yang penulis dapatkan di lapangan belumlah sesuai dengan harapan tersebut. Pada tingkat pendidikan dasar, di SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu ternyata mayoritas siswanya belum begitu terampil membaca Al-Quran dengan baik, yang menurut hemat penulis membutuhkan penerapan yang cepat sehingga dapat mengantarkan mereka mampu membaca Al-Quran dengan baik selain dengan proses pembelajaran yang telah ada selama ini.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, semestinya konsep yang baik dan teruji serta banyak digunakan oleh banyak orang yang dapat secara langsung melihat dan menikmati hasil dari metode ini, maka dapat dipastikan menggunakan metode ini adalah kunci keberhasilan menuju apa yang diinginkan guru dan orang tua terhadap kemampuan siswa itu sendiri dalam membaca Al-Quran. Namun di lapangan penulis melihat, masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik. Padahal sudah dilakukan upaya yang sesuai dengan keinginan yang diterapkan oleh SMP PGRI 1 Haurgeulis itu sendiri. Hal inilah yang menjadi keinginan dan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian.

Motivasi belajar menjadi sebuah tenaga luar biasa untuk membangkitkan gairah siswa dalam upaya menempuh pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi yang baik, maka kemungkinan dalam mengikuti pembelajaran pun akan menjadi baik. Pembelajaran yang baik pada akhirnya akan memberikan hasil yang baik dalam kegiatan belajar. Maka seorang guru harus terus berupaya untuk memupuk siswanya agar motivasi itu tetap baik dan tertanam dalam diri siswa. Motivasi dapat tumbuh dan berkembang dengan menciptakan situasi dan kondisi yang dapat membangkitkannya. Agar kegiatan individu itu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motif yang kuat, untuk itu perlu ada usaha-usaha untuk

membangkitkannya atau motivasi. Jadi motivasi adalah usaha-usaha menyediakan kondisi dan situasi sehingga individu itu melakukan kegiatan apa yang dapat dilakukannya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi adalah salah satu aspek yang dibutuhkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya demi tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Soemanto bahwa “motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar.”⁵

Bertolak dari pemaparan di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN.”** (Penelitian pada Siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi pernyataan masalah bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu belum optimal, diduga antara lain karena motivasi belajar siswa belum maksimal dan penggunaan metode drill belum efektif.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu?

⁵Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rineka Cipta,1998), hlm. 11

3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu?
4. Bagaimana hubungan penggunaan metode drill dengan motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari masalah yang dibahas di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode drill pada Siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada Siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode drill dan motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.



D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori pembelajaran khususnya tentang metode drill, motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat bagi siswa, guru dan peneliti. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa agar lebih mudah dalam memahami dan mempelajari Al-Quran.
- b. Bagi sekolah akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah, sehingga mutu pendidikan diharapkan meningkat.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Pemikiran

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar. Sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif, antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam Tesis ini ada beberapa hal yang akan diuraikan mengenai penggunaan metode drill dan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Quran. Konsep *pertama* adalah pengertian metode drill. Metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁶

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pengembangan bagi anak didik, baik jasmani maupun rohani. Dalam perkembangannya, anak didik akan banyak dipengaruhi, baik

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 213

pengaruh dari dalam (internal) faktor seperti tingkat kecerdasan, keturunan, kejiwaan dan sebagainya maupun faktor dari luar (eksternal) faktor seperti teman bergaul, lingkungan alam, keadaan orang tua, lingkungan pendidikan dan sebagainya.⁷

Konsep *kedua* adalah motivasi. Salah satu bentuk dari faktor psikologis dalam proses belajar mengajar adalah motivasi. Banyak para ahli dalam melakukan interpretasi tentang konsep motivasi. Slameto memberikan pengertian tentang konsep ini sebagai berikut:

“Motif adalah suatu kehendak yang melatarbelakangi segala bentuk perbuatan. Motivasi berasal berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah kebutuhan.”⁸

Motivasi dalam pandangan Ngalim Purwanto adalah sebagai suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ngalim mengemukakan pengertian motivasi sebagai berikut :

“Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku kepada suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan atau goal adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya atau objeknya yang menarik organisme itu, maka dipergunakan istilah “perangsang” (*incentive*).”⁹

Motivasi juga dapat dipahami sebagai sebuah reaksi yang timbul dari energi seseorang untuk berbuat. Hal ini sebagaimana E. Komar mengungkapkan sebagai berikut, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

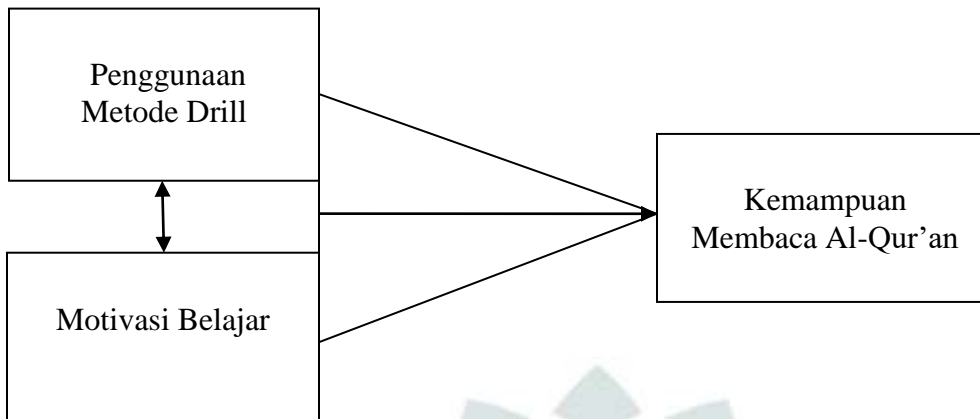
Konsep *ketiga* adalah kemampuan membaca Al-Quran. Kemampuan dapat juga dipahami sebagai sebuah prestasi yaitu sebuah kecakapan yang dapat dimunculkan dan diperlihatkan kepada orang lain dan mampu pula diujikan kepada yang bersangkutan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dibuat model penelitian sebagai berikut :

⁷Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 200), hlm. 18

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*, hlm. 90



Gambar 1. Model Penelitian

Maka perlu ditetapkan rumusan hipotesisnya, seperti yang disinyalir oleh Winarno mengungkapkan pendapatnya adalah:

“Hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang tentunya belum final yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban dugaan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Bila data yang diolah itu hipotesisnya benar, maka dicapai Pendidikan Agama Islamlah konklusi (kesimpulan) dan pada saat itu hipotesis berhenti menjadi hipotesis yang berubah menjadi tesis.”¹⁰

Karena hipotesis itu sifatnya sementara, maka ada dua kemungkinan terhadap hipotesis yang diajukan, hipotesis itu diterima atau sebaliknya. Hal itu senada dengan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa ada dua macam hipotesis yaitu ; hipotesis kerja yang disebut juga dengan hipotesis alternatif (**Ha**) dan hipotesis nol (**Ho**), yang juga disebut dengan hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis nol (**Ho**) yaitu tidak adanya pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran, sedangkan alternatifnya (**Ha**) adalah adanya pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 124

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian di atas disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : 1. Terdapat pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
3. Terdapat pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran.
4. Terdapat hubungan penggunaan metode drill dengan motivasi belajar.
- Ho : 1. Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.
2. Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.
3. Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode drill dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran.
4. Tidak terdapat hubungan penggunaan metode drill dengan motivasi belajar.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang serupa dalam proses kajiannya antara lain:

1. Tesis karya Aan Anfusiah yang berjudul “Aplikasi Metode Drill Baca Tulis Al-Quran dan Motivasi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI” (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 1 Haurgeulis Indramayu).

Dalam Tesis ini ada beberapa hal yang diuraikan mengenai penggunaan metode drill (latihan) baca tulis Al-Quran terhadap motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pengembangan bagi anak didik, baik jasmani maupun rohani. Motivasi adalah sebagai suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku kepada suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan atau goal adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah fakta atau objeknya yang menarik organisme itu, maka dipergunakan istilah “perangsang” (*incentive*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang mendapatkan data yang kongkrit tentang aplikasi metode drill (latihan) baca tulis Al-Quran, motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Haurgeulis Indramayu dan membuktikan apakah aplikasi metode drill (latihan) baca tulis Al-Quran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam prestasi belajar pada bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Haurgeulis Indramayu. Penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian pada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode latihan (drill) dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan metode latihan (drill). Maka diduga apabila metode drill baik dengan metode yang baik pula maka semakin tinggi pula prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris berupa pendataan dan analisis data dengan menggunakan angket, maka penulis banyak mendapatkan hal dalam aplikasi metode drill yang memang sedang banyak digunakan oleh banyak lembaga. Berdasarkan perhitungan

angket diperoleh data pada variabel aplikasi metode drill pada perhitungan statistiknya menghasilkan angka sebesar 4,48. yang berarti tinggi. Sementara motivasi belajar diperoleh berdasarkan perhitungan data statistiknya menghasilkan angka sebesar 4,57. yang berarti tinggi dan data prestasi siswa SMP Negeri 1 Haurgeulis Indramayu penulis memperoleh banyak data baik dari nilai harian dan ulangan.

2. Tesis karya Haris Zamroni yang berjudul “Pengaruh Aktifitas Siswa Mengikuti Kegiatan Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran” (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Balongan Indramayu).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kesenjangan kemampuan membaca Al-Quran pada lembaga tersebut yang sebagian mereka mengikuti proses kegiatan baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro. Proses itu sepertinya tidak memberikan efek yang begitu signifikan pada apa yang telah diusahakan. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui realitas kegiatan siswa mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran dengan metode Iqro, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran serta realitas pengaruh kegiatan tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

Dasar pemikiran penelitian ini bertolak dari konsep aktivitas baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro dan kemampuan membaca Al-Quran. Penelitian ini akan diarahkan untuk melihat pengaruh variabel aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran dengan metode Iqro terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Secara teoritis penulis berasumsi bahwa kemampuan membaca Al-Quran salah satunya ditentukan oleh intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran dengan metode Iqro kurang efektif. Bertolak dari asumsi teoritik tersebut, dengan mengambil studi lapangan di SMP Negeri 2 Balongan Indramayu, penelitian ini akan bertolak dari hipotesis “ Apabila aktivitas

siswa dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran dengan metode Iqro tinggi, maka kemampuan membaca Al-Quran siswa juga akan tinggi”, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balongan. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan logika untuk kualitatif dan pendekatan statistik untuk data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan metode Iqro adalah 3,67 yang berarti tinggi, sedangkan kemampuan membaca Al-Quran dikatakan cukup/baik karena ada pada rata-rata 3,12. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel yakni $4,16 > 1,68$. sedangkan kadar pengaruh variabel X (aktivitas siswa mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro) dengan variabel Y (kemampuan membaca Al-Quran) sebesar 50 %. Dengan demikian, masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran sebesar 50 % baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti dalam Tesis ini adalah terletak pada bentuk metode drill sebagai sebuah metode dalam sebuah pembelajaran dan motivasi sebagai sebuah variabel yang mendasar untuk memberikan hasil pada kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP PGRI 1 Haurgeulis Indramayu.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG